

Determinan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Behavioral Determinants of IVA Inspection in Women of Childbearing Age

Lifiah Ninja Astuti¹, Sri Anggarini Rasyid², Sitti Marya Ulva³

¹UPTD Puskesmas Jatiraya Kota Kendari

²Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medis Universitas Mandala Waluya

³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Mandala Waluya

(lifiahastuti19@gmail.com, 085158003936)

ABSTRAK

Data dari UPTD Puskesmas Jati Raya didapatkan bahwa jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA masih kurang. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Raya Kota Kendari. Jenis penelitian yaitu analitik observasional dengan rancangan *Cross-Sectional Study*. Populasi penelitian berjumlah 488 orang dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang, memakai *simple random sampling*. Metode analisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan dengan nilai $X^2_{hitung}=13,414 > X^2_{tabel}= 4,605$, variabel sikap dengan nilai $X^2_{hitung}=31,867 > X^2_{tabel}=2,705$, variabel dukungan petugas kesehatan dengan nilai $X^2_{hitung}=0,163 < X^2_{tabel}=2,705$. Simpulan penelitian ini ada hubungan pengetahuan serta sikap dengan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur serta tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Disarankan kepada Puskesmas Jati Raya agar meningkatkan sosialisasi dan pemberian informasi tentang pelaksanaan program IVA.

Kata kunci: IVA, pengetahuan, sikap, dukungan

ABSTRACT

Data from the Jati Raya Health Center UPTD found that the number of women of childbearing age who did the IVA examination was still lacking. This study aimed to determine the factors related to the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) as early detection of cervical cancer in women of childbearing age in the working area of Jati Raya Public Health Center in Kendari City. This study employed an observational analytic method with a *Cross-Sectional Study* approach. The population amounted to 488 people with a total sample of 83 people, using *simple random sampling*. The method of analysis used the *Chi-Square* test. The results of the study showed that knowledge with value $X^2_{count}=13.414 > X^2_{table}=4.605$, attitude with value $X^2_{count}=31.867 > X^2_{table}=2.705$, and health workers support with value $X^2_{count}=0.163 < X^2_{table}=2.705$. In conclusion, there was a relationship between knowledge and attitude with IVA as early detection of cervical cancer in women of childbearing age and there was no relationship between the health workers support and IVA as early detection of cervical cancer in women of childbearing age. It is recommended to the Jati Raya Health Center to increase socialization and provide information about the implementation of the IVA program.

Keywords: IVA, knowledge, attitude, support

Article Info:

Received: 4 Oktober 2021 | Revised form: 12 Oktober 2021 | Accepted: 22 Oktober 2021 | Published online: Des 2021

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan tumor ganas yang muncul pada dinding rahim bagian terbawah yang menempel di ujung vagina, dimana *Human Papilloma Virus* yang menjadi *agent* penyebabnya.¹ *International Agency for Research on Cancer (IARC)* melaporkan bahwa sebanyak 19,3 juta kejadian kanker di dunia terjadi sampai pada Tahun 2020 dengan angka kematian mencapai 10 juta kematian, dimana secara global kanker serviks berada di urutan kelima, dan di Indonesia berada di urutan kedua dari sepuluh jenis kanker yang ada.²

Menurut para ahli, sebanyak 40% kasus kanker serviks bisa dicegah melalui pengurangan faktor risiko yang menjadi penyebab kejadian kanker serviks dengan cara mengedukasi masyarakat agar mau serta bisa melakukan pola PHBS, menghindari faktor risiko, melaksanakan vaksinasi HPV serta mendeteksi kanker serviks sejak dini melalui *Pap Smear* serta Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang bertujuan mendeteksi penyakit sejak awal, dan dapat melakukan pengobatan secara cepat dan tepat bila terdeteksi kanker leher rahim, yang mana morbiditas serta mortalitas yang diakibatkan oleh kanker leher rahim dapat berkurang.³

Dalam pelaksanaan skrining dan deteksi dini diperlukan adanya perilaku yang patuh dalam pemeriksaan. Terdapat 3 faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang yakni faktor predisposisi, misalnya kepercayaan, sikap, pengetahuan, serta keyakinan), faktor pendukung (lingkungan sekitar

serta aksesibilitas layanan kesehatan), serta faktor pendorong misalnya dorongan keluarga dalam pemeriksaan IVA serta tenaga kesehatan yang menjadi faktor pembentuk perilaku kesehatan.⁴

Di Indonesia, wanita dengan usia 30-50 tahun diketahui sudah melaksanakan skrining awal dengan IVA sebesar 12,2%. Provinsi Papua menjadi provinsi dengan cakupan yang paling rendah yaitu 0,9%, kemudian disusul Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu 1,7% serta Provinsi Aceh yaitu 2,6%. Kemudian pada Tahun 2019, penemuan IVA positif 84.1859 dan 5.015 di antaranya dicurigai terjangkit kanker serviks.⁵

Sementara itu, Kota Kendari berada di urutan ketiga tertinggi jumlah IVA positif di Provinsi Sulawesi Tenggara.⁶ Pada Tahun 2016 hanya 0,9% WUS yang memeriksakan dini skrining kanker serviks dan terdapat 15 orang dengan IVA positif, pada Tahun 2017 hanya 0,64% WUS yang pemeriksaan skrining kanker serviks dan terdapat lima orang dengan IVA positif, dimana total WUS yang sudah melaksanakan skrining masih sangatlah jauh dari target nasional yaitu 80%.⁷

Berdasarkan data cakupan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Jati Raya, didapatkan pada Tahun 2019 hanya diikuti oleh enam orang (1,2%) dari 488 jumlah sasaran WUS yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jati Raya dan pada Tahun 2020 tidak ada wanita usia subur mengikuti pemeriksaan IVA (0%).⁸ Survei awal yang sudah dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jati Raya melalui wawancara terbuka pada sepuluh orang wanita usia subur, diperoleh sebagian besar WUS yang kurang mengerti terkait

pemeriksaan IVA sehingga mereka kurang setuju untuk memeriksakan diri IVA dengan alasan merasa ragu, malu, takut serta tidak mau melakukan pemeriksaan karena merasa tidak memiliki keluhan dan gejala yang mengganggu kesehatan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jati Raya Kota Kendari.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini memakai metode analitik observasional dengan rancangan *Cross-Sectional Study*. Penelitian ini sudah dilakukan pada Bulan April 2021 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jati Raya Kota Kendari. Populasi ialah semua WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jati Raya Kota Kendari yang berumur 15-49 tahun dan sudah menikah sebanyak 488 orang dengan sampel penelitian sebanyak 83 responden. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel serta dinarasikan.

HASIL

Pada Tabel 1 mengenai karakteristik responden, diperoleh dari 83 responden, terbanyak berusia antara 36 - 40 tahun yaitu 22 responden (26,5 %), dan yang terkecil berumur antara 15 - 20 tahun sebanyak 4 responden (4,8%). Berdasarkan

pendidikan, paling banyak adalah pendidikan Diploma atau Sarjana yaitu 38 orang (45,8%) serta terendah dengan pendidikan SD yaitu 3 orang (3,6%). Berdasarkan jenis pekerjaan, yang terbanyak adalah pekerjaan Ibu Rumah Tangga yaitu 46 responden (55,4%) dan terkecil adalah pekerjaan wiraswasta yaitu 2 reponden (2,45%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Raya Kota Kendari

Karakteristik	n=83	%
Umur		
15 - 20 Tahun	4	4,8
21 - 25 Tahun	9	10,8
26 - 30 Tahun	13	15,7
31 - 35 Tahun	16	19,3
36 - 40 Tahun	22	26,5
41 - 45 Tahun	13	15,7
46 - 50 Tahun	6	7,2
Pendidikan		
SD	3	3,6
SMP	6	7,2
SMA	36	43,4
DIPLOMA/Sarjana	38	45,8
Pekerjaan		
IRT	46	55,4
Wiraswasta	2	2,4
Karyawan Swasta	8	9,6
Honorer	3	3,6
PNS	24	28,9

Sumber: Data Primer, 2021

Pada Tabel 2 terkait variabel penelitian diperoleh dari 83 responden, responden yang memeriksakan IVA lebih sedikit yaitu 6 orang (7,2%) daripada dengan yang tidak memeriksakan IVA yaitu 77 orang (92,8%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, yang berpengetahuan cukup yakni 55 responden (66,3%), serta berpengetahuan kurang yakni 1 responden (1,2%). Berdasarkan sikap, paling banyak responden memiliki sikap negatif yaitu 69 responden (83,1%) dan yang memiliki sikap positif 14 responden (16,9%).

Berdasarkan dukungan petugas kesehatan, yang terbanyak adalah responden yang tidak memperoleh dukungan petugas kesehatan yaitu 48 responden (57,8%) dan yang memperoleh dukungan petugas kesehatan yaitu 35 responden (42,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA, Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Raya Kota Kendari

Variabel	n=83	%
Pemeriksaan IVA		
Tidak Periksa	77	92,8
Periksa	6	7,2
Pengetahuan		
Kurang	1	1,2
Cukup	55	66,3
Baik	27	32,5
Sikap		
Sikap Negatif	69	83,1
Sikap Positif	14	16,9
Dukungan Petugas Kesehatan		
Tidak Mendukung	48	57,8
Mendukung	35	42,2

Sumber: Data Primer, 2021

Keterkaitan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada Tabel 3 menunjukkan dari 83 responden, responden yang berpengetahuan cukup yang memeriksakan IVA yaitu 6 responden (7,2%)

dan yang tidak periksa yaitu 21 responden (25,3%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $X^2_{hitung}=13,414$ dan nilai $X^2_{tabel}=4,605$, dimana nilai $X^2_{hitung}>X^2_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat keterkaitan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS. Selanjutnya dari uji keamatan hubungan didapatkan nilai kontingensi =0,373 yang berarti keamatan hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS adalah lemah.

Keterkaitan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada Tabel 3 diperoleh dari 83 responden, responden dengan sikap positif yang memeriksakan Inspeksi Visual Asam Asetat yaitu 6 responden (7,2%) dan yang tidak periksa yaitu 8 responden (9,6%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $X^2_{hitung}=31,876$ dan nilai $X^2_{tabel}=2,7055$, dimana nilai $X^2_{hitung}>X^2_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat keterkaitan sikap dengan pemeriksaan IVA pada WUS. Selanjutnya dari uji keamatan hubungan diperoleh nilai kontingensi=0,527 artinya keamatan hubungan antara sikap dengan pemeriksaan IVA pada WUS adalah cukup kuat.

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Petugas dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Raya Kota Kendari

Variabel	Pemeriksaan IVA						Uji Statistik
	Tidak Periksa		Periksa		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Pengetahuan							$X^2_{hit}=13,414$ $X^2_{tab} = 4,605$ $\Phi = 0,373$
Kurang	1	100,0	0	0	1	100,0	
Cukup	55	100,0	0	0	55	100,0	
Baik	21	77,8	6	22,2	27	100,0	
Sikap							$X^2_{hit}=31,867$ $X^2_{tab} = 2,705$ $\Phi = 0,527$
Negatif	69	100,0	0	0	69	100,0	
Positif	8	57,1	6	42,9	14	100,0	
Dukungan Petugas Kesehatan							$X^2_{hit}=0,163$ $X^2_{tab} = 2,705$
Tidak Mendukung	45	93,7	3	6,3	48	100,0	
Mendukung	32	91,4	3	8,6	35	100,0	

Sumber: Data Primer, 2021

Keterkaitan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada Tabel 3 diperoleh dari 83 responden, responden yang memperoleh dukungan petugas kesehatan serta melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat sebanyak 3 orang (3,6%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $X^2_{hitung}=0,163$ dan nilai $X^2_{tabel}=2,7055$, dimana nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat keterkaitan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada WUS.

PEMBAHASAN

Pengetahuan yaitu hasil dalam proses pemanfaatan panca indra, mulai dari penciuman, pendengaran, perabaan, maupun rasa terhadap sebuah objek ataupun subjek. Pengetahuan tentang suatu hal pada setiap individu berbeda-beda tergantung dari pendidikan atau fasilitas yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. Karena pada dasarnya, pengetahuan mempengaruhi tindakan seseorang dalam menegakkan keputusan.⁹

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 83 responden mayoritas WUS berpengetahuan cukup (66,3%) dan berpengetahuan baik (32,5%). Responden dengan pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA adalah WUS yang pernah memeriksakan IVA di puskesmas, sedangkan WUS yang pengetahuan kurang dan cukup adalah mereka yang belum pernah memeriksakan diri melalui IVA dengan alasan karena merasa cemas serta ragu dalam proses pemeriksaan serta merasa tidak memerlukan pemeriksaan IVA karena mereka

tidak merasa terdapat keluhan pada bagian kewanitaannya.

Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan tindakan pemeriksaa dini kanker serviks metode IVA. Responden yang melakukan pemeriksaan IVA, memiliki pengetahuan yang baik mengenai deteksi dini kanker serviks. Hal ini mengartikan bahwa semakin banyak pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur terkait pemeriksaan IVA dalam hal ini manfaat yang diperoleh dari tindakan tersebut serta risiko jika tidak melakukan deteksi dini, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melaksanakan pemeriksaan IVA. Karena pemahaman yang mereka miliki membuat mereka sadar dan berani untuk mengambil keputusan dalam memeriksakan diri, sebagai upaya mencegah tingkat keparahan penyakit dan mengobatinya secara cepat jikalau terdeteksi adanya kelainan atau masalah ketika melakukan pemeriksaan IVA.¹⁰

Sesuai penelitian oleh Nurhimah Apriyanti, yang memperoleh bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA, di mana diperoleh responden dengan pengetahuan cukup berpeluang lebih tinggi dalam melaksanakan pemeriksaan IVA dibanding seseorang yang berpengetahuan kurang.¹¹ Sesuai pula dengan penelitian lain terkait pengaruh pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA dengan nilai *sig.* yaitu $0,000 < 0,01$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan pada WUS terhadap tindakan memeriksakan IVA di Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul.¹²

Sikap merupakan reaksi yang tertutup pada individu pada sesuatu pembaruan ataupun artikel, baik di dalam maupun di luar, sehingga tandanya tidak dapat dilihat langsung, namun harus diartikan terlebih dahulu terkait reaksi tertutup itu. Sikap dapat diukur baik secara langsung maupun tidak, dapat melalui persepsi ataupun pertanyaan pada sesuatu hal, ataupun pengajuan melalui hipotesis, lalu pada saat itu mengungkapkan sudut pandang responden.¹³

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden, di mana responden dengan sikap positif serta pernah memeriksakan IVA (7,2%) dan responden dengan sikap positif serta tidak pernah memeriksakan IVA (9,6%). Responden yang memiliki sikap positif terhadap Inspeksi Visual Asam serta pernah memeriksakan IVA disebabkan oleh responden berpengetahuan baik tentang IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Yang mana dari pemahaman yang baik tersebut membentuk sikap positif responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Yang mana sikap positif dalam menyadari manfaat pemeriksaan membentuk sebuah tindakan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sebagai bentuk upaya mencegah infeksi kanker serviks yang lebih parah. Sedangkan WUS yang memiliki sikap positif namun belum pernah memeriksakan IVA disebabkan karena tidak memperoleh dukungan tenaga kesehatan, baik itu berupa informasi maupun motivasi tentang ketersediaan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Jati Raya.

Sementara itu responden dengan sikap negatif dan tidak pernah memeriksakan IVA disebabkan oleh anggapan terkait pemeriksaan tersebut saat ini

belum dianggap penting dan diperlukan karena mereka masih merasa sehat, tidak merasakan adanya keluhan maupun tanda dan gejala adanya gangguan pada organ reproduksi.¹⁴ Sehingga untuk meningkatkan sikap positif dan pemeriksaan IVA diperlukan adanya pendekatan secara personal untuk mengubah cara pandang atau persepsi individu dengan pemberian informasi terkait skrining awal kanker servik melalui IVA pada WUS melalui pertemuan warga, arisan PKK dan pertemuan Dharma Wanita di instansi masing-masing wilayah kerja puskesmas.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Wulandari Tahun 2016, yang menemukan adanya keterkaitan sikap dan memeriksakan IVA, yang ditunjukkan oleh WUS yang memiliki sikap kurang dalam memeriksakan IVA, dikarenakan akses informasi yang kurang tentang IVA, yang mana berpengaruh terhadap pengetahuan dengan pengetahuan wanita usia subur sehingga mereka berpikir bahwa saat ini pemeriksaan IVA tidak begitu penting dan dibutuhkan, karena mereka merasa bugar serta tidak merasakan keluhan, tanda dan gejala adanya gangguan pada alat reproduksi.¹⁵

Petugas kesehatan adalah lingkungan terdekat dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam pemberian layanan kesehatan pada masyarakat serta mempunyai peran dan kewajiban dalam membina serta mengembangkan upaya kesehatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, informasi dan edukasi masyarakat terhadap kesehatan serta, memberikan dukungan dan motivasi untuk selalu berperilaku sehat.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden, sebagian besar responden tidak memperoleh dukungan petugas kesehatan (57,8%) dan responden yang memperoleh dukungan petugas kesehatan (42,2%). Dimana WUS yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan dan pernah memeriksakan IVA (3,6%) dan responden yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan dan pernah melakukan pemeriksaan IVA (3,6%) hal tersebut disebabkan karena responden memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terkait memeriksakan IVA pada WUS, serta didukung dengan ajakan, motivasi dan instruksi dari atasan di kantor untuk melaksanakan deteksi dini metode IVA.

Selain itu, responden yang tidak memeriksakan IVA walaupun memperoleh dukungan tenaga kesehatan, disebabkan karena mempunyai sikap negatif dengan pemeriksaan IVA, dimana mereka masih merasa malu, ragu dan menganggap pemeriksaan tersebut tidak dianggap penting dan belum diperlukan karena masih merasa sehat, tidak merasakan adanya keluhan maupun tanda dan gejala adanya gangguan pada organ reproduksi.¹⁷ Tidak adanya hubungan dukungan petugas dengan perilaku pemeriksaan IVA, disebabkan karena sebagian responden yang tetap melakukan pemeriksaan IVA walaupun tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Hal ini berarti bahwa ada atau adanya dukungan dari petugas kesehatan wanita usia subur tetap melakukan pemeriksaan IVA.¹⁸ Yang mana hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti wanita usia subur yang sudah memiliki pemahaman

terkait manfaat pemeriksaan IVA, sehingga secara mandiri mau melakukan pemeriksaan IVA.

Sejalan dengan riset oleh Siti Rafikasari Tahun 2019 di mana diperoleh variabel dukungan tenaga kesehatan tidak berkaitan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur, di mana sedikit WUS yang memiliki kedekatan dengan bidan terhadap mauapun tenaga kesehatan lainnya di puskesmas yang mana dapat memberi pengaruh keputusan WUS dalam memeriksakan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.¹⁹ Namun tidak sependapat dengan Shufia dan Ismarwati (2019) yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antar dukungan petugas terhadap tindakan WUS untuk memeriksakan IVA. Di mana dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada wanita usia subur, seperti bertanya kepada pasien terkait tanda-tanda ataupun gejala kanker leher rahim, fasilitas pemeriksaan yang dilakukan bidan, serta pemberian konseling tentang deteksi dini IVA kepada ibu ketika sedang memasang KB.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari hasil penelitian adalah terdapat hubungan pengetahuan serta sikap terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Oleh karena itu, disarankan bagi Dinas Kesehatan Kota Kendari agar dapat melakukan pemantauan kegiatan pemeriksaan IVA pada tiap-tiap puskesmas yang ada di Kota Kendari secara berkala untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA kanker serviks di seluruh puskesmas di Kota Kendari. Bagi UPTD Puskesmas Jati Raya Kota

Kendari diharapkan agar meningkatkan sosialisasi dan pemberian informasi tentang pelaksanaan program IVA melalui penyuluhan di posyandu, pertemuan PKK dan Dharma Wanita. Bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak sampel serta mengembangkan variabel yang lain yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi wanita usia subur, seperti akses informasi dan dukungan suami/keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Puskesmas Jati Raya beserta seluruh stafnya, yang telah mengizinkan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Raya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Komite Penanggulangan Kanker Nasional. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks [Internet]. 2017 [cited 2021 Feb 8]. Available from: <http://kemkes.go.id>.
2. World Health Organization. World Cancer Report: Cancer Research for Cancer Prevention. Lyon; 2020.
3. Pakkan R. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2017;2(1):12–17.
4. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta; 2018.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Laporan Covid-19. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara; 2021.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat. Profil Kesehatan Muna Barat Tahun 2019. Muna Barat; 2020.
8. Puskesmas Jati Raya. Laporan Program Penyakit Tidak Menular (PTM). Kendari; 2020.
9. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Absolute Media; 2017.
10. Silfia NN, Muliati T. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Talise. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*. 2017;1(2):69–83.
11. Apriyanti N, WiraUtami V, Yantina Y, Hermawan D. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2020;6(1):37–47.
12. Purwanti S, Handayani S, Kusumasari RV. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IVA dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*. 2020;8(1):63–72.
13. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2013.
14. Widayanti PI. Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah

- Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017 [Skripsi]. [Yogyakarta]: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
15. Wulandari A, Wahyuningsih S, Yunita F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 2018;2(2):93–101.
 16. Chasanah SU. Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2017;9(2):73–79.
 17. Citra SA, Ismarwati I. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan IVA. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM Mataram*. 2019;4(2):46–52.
 18. Ningrum HC, Tianingrum NA. Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*. 2020;1(2):914–919.
 19. Siti R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) [Skripsi]. [Madiun]: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2019.
 20. Citra SA, Ismarwati I. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM Mataram*. 2019;4(2):46–52.